



**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS
GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV MI WAHID HASYIM 02 DAU KABUPATEN
MALANG.**

SKRIPSI

OLEH:

ELIANATA NINGTYAS

NPM. 21801013005



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBDTIDAIYAH**

2022

ABSTRAK

Ningtyas, Elianata. 2022. *Implementasi Strategi pembelajaran berbasis Giving Question and Getting Answer*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Lia Atiqoh Bela Dina, M.PdI. Pembimbing II Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran, CQGA

Kemampuan seorang pengajar bukan saja diukur oleh kemampuannya dalam mengkondisikan kelas, akan tetapi pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat layak diperhatikan. Dalam konteks pembelajaran matematika strategi pembelajaran mutlak diperlukan. Penelitian ini memiliki fokus pada kajian strategi pembelajaran berbasis *Giving Question and Getting Answer*. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran berbasis *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Wahid Hasyim 02 Dau; 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Wahid Hasyim 02 Dau; 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi pembelajaran berbasis *giving question and getting answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di MI Wahid Hasyim 02 Dau.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilakukan di salah satu sekolah setingkat dasar (MI) Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Malang tepatnya di Dau, yakni MI Wahid Hasyim Dau Malang. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di Jl Raya Kuncur Krajan No 29. Dau, Kabupaten Malang. Adapun model desain tindakan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas yang dipopulerkan oleh (Kemmis & McTaggart, 2000) dalam (Arikunto, 2009) Pemilihan model desain ini dipandang peneliti sesuai dengan alur tindakan kelas yang akan dilakukan. Desain penelitian yang dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Teggart memiliki desain tindakan spiral yang dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tindakan perencanaan dilaksanakan dengan cukup detail mulai dari persiapan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa; 2) pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skema siklus yang telah dilakukan. Pada ketuntasan klasikal pada tindakan siklus I peningkatan ketuntasan klasikal berada pada prosentase 70 % dari keseluruhan siswa, sedangkan pada siklus II 92 % siswa mengalami peningkatan hasil belajar. 3) Evaluasi pada aktivitas siswa adalah berkaitan dengan kelemahan strategi *Giving Question and Getting Answer* yang sulit membedakan pertanyaan peserta didik apakah dia memang memahami materi atau tidak memahami materi

MOTTO

“Don’t forget to be grateful and happy”

“Libatkanlah Allah dalam setiap urusanmu, dan percayalah pertolongan Allah akan datang pada waktu yang tepat”

PERSEMBAHAN

“Karya ini saya dedikasikan untuk orang-orang terkasih yang mendukung dan memberikan support kepada saya, terkhusus kepada kedua orangtua saya Bapak Suwoto dan Ibu Nanik Sumarni terima kasih atas segala kasih sayang yang telah dicurahkan selama ini”



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas Allah SWT. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, yang tentu saja tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Namun demikian, pada kesempatan kali ini perkenankan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maskuri, M. Si., selaku Rektor Universitas Islam Malang
2. Bapak Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. PdI selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
3. Ibu Dr. Fita Mustafida, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang
4. Ibu dosen pembimbing 1 dan 2 Lia Atiqoh Bela Dina, M.PdI dan Dr. Fita Mustafida, M.Pd., yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan serta memberi dorongan demi selesainya penulisan tugas akhir ini.
5. Keluarga besar PGMI 2018, terkhususkan PGMI A 2018 terimakasih atas segalanya, diskusi, kekeluargaan dan semangat luar biasa selama studi.
6. Bapak dan ibu guru beserta staf MI WAHID HASYIM 02 DAU beserta peserta didik yang memberikan dukungan dalam penelitian dan penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua tercinta Bapak Suwoto dan Ibu Nanik Sumarni yang selalu membimbing, memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang, do'a ,dan nasihat kepada saya
8. Kakak saya satu-satunya Anggri ferdian, S.E dan kakak ipar Yuwana Achfisah, S.Pd serta kedua keponakan tersayang Zefa dan Zora. Terima kasih atas doa, semanagat, dan bimbingannya.
9. Kekasih saya Rozhaq Maulana Ibrahim, terima kasih atas doa, semangat dan dukungan yang selalu di berikan.
10. Sahabat saya Naufalita Shabrina, Dian Hindhun M.I, dan Yunita Putri Ekawati, terima kasih atas semangat dan motivasinya. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya karya ini memang jauh dari kata sempurna. Sebagaimana pepatah “tiada gading yang tak retak, tiada hasil yang sempurna” Sebab itu penulis berharap kritik, komentar, dan saran dari semua pihak. Walaupun demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan secara khusus.

Malang, 30 Juni 2022

Elianata Ningtyas
NPM. 21801013005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang sebagai sektor penting dalam dalam kehidupan. Pendidikan tidak saja memiliki fungsi praktis, ia juga menghendaki fungsi etis. Hal demikianlah yang melandasi definisi pendidikan dalam (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003) yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Melalui pendidikan pula generasi setiap peradaban dihasilkan. Pendidikan yang berkualitas tentu saja akan membawa kepada kemajuan terhadap suatu bangsa. Oleh sebab itu setiap elemen pendidikan merupakan aspek penting dimana kemajuan sebuah bangsa bergantung.

Pemerintah dalam hal ini selalu mengupayakan beragam inovasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Mulai dari perumusan sistem kurikulum yang baik, sumber daya manusia, infrastruktur, hingga kualitas para elemen terkait. Secara praktis seorang pembelajar dan pengajar (guru dan murid) merupakan aktor penting dalam proses pembelajaran. Begitu pula dengan model serta pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang akan menunjang berhasil tidaknya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Kemampuan seorang pengajar bukan saja diukur oleh kemampuannya dalam mengkondisikan kelas, akan tetapi pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat layak diperhatikan. Dalam konteks pembelajaran matematika strategi pembelajaran mutlak diperlukan. Hal demikian dimaksudkan dalam rangka meletakkan pembelajaran matematika sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan kemampuan kompetensi utuh terhadap aspek-aspek penting dalam matematika: fakta, konsep, relasi, dan prosedur dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Makna dalam pembelajaran matematika akan didapatkan manakala segala proses dan aktivitas pembelajaran matematik dalam kelas memenuhi standard pembelajaran seperti: penalaran, komunikasi, koneksi, pemecahan masalah hingga representasi (Susanto, 2020). Hal ini senada dengan tujuan pembelajaran matematika yang tercermin dalam kurikulum tahun 2006 Badan Standard Nasional Pendidikan: bahwa seorang pembelajar matematika hendaklah memahami aspek-aspek mendasar dalam pembelajaran matematika yaitu: kemampuan pemecahan masalah, merancang metode matematika, menyelesaikan metode, menafsirkan hasil serta solusi yang diperoleh (BSNP, 2006).

Standarisasi demikian menghendaki pembelajaran matematika dibangun berdasarkan kurikulum dan iklim pembelajaran yang kompleks. Tentu saja aktor penting untuk mewujudkannya adalah sekolah sebagai penunjang jalannya kurikulum, keluaran kebijakan sekolah sebagai aspek formal prosedur, dan yang jauh lebih penting secara spesifik adalah seorang pengajar (guru) dalam menciptakan model-model pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru tentu saja beragam. Keberagaman tersebut bukan tanpa alasan, hal ini bertolak dari konteks suatu strategi diimplementasikan

di dalam kelas. Misalnya, strategi yang dilakukan oleh seorang guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentu saja tidak bisa diterapkan di Sekolah Menengah Dasar (SD) begitu pula sebaliknya, strategi yang digunakan dalam Sekolah Dasar (SD) akan tidak relevan digunakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Artinya, setiap strategi memiliki cara uniknya tersendiri untuk diimplementasikan kepada sasaran suatu strategi.

Penelitian ini memiliki objek kajian pada anak Sekolah Dasar (SD) atau setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal demikian tentu saja bertolak dari keadaan umum (*mainstream*) bahwa level emosional setiap anak didik memiliki perbedaan signifikan, dan memerlukan pendekatan tersendiri agar setiap strategi yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas 4 MI Wahid Hasyim Dau, Malang, proses pembelajaran matematika di kelas tidak begitu efektif, hal ini disebabkan beberapa persoalan kompleks; Pertama, pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran matematika di kelas VI MI Wahid Hasyim Malang masih menggunakan pendekatan konvensional salah satunya dengan model pendekatan ceramah. Pendekatan ini hanya menyentuh siswa-siswa tertentu saja, artinya cakupan pemahaman terhadap materi matematika yang dijelaskan tidak signifikan terhadap keseluruhan peserta pembelajaran. Kedua, nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran matematika kebanyakan masih berada di bawah KKM. Ketiga, persoalan pendekatan yang dilakukan ini menyebabkan kebanyakan siswa di kelas tidak mampu menyerap materi dengan baik, sebab pembelajaran yang tidak kondusif. Pendekatan ceramah hanya berhasil menysar siswa-siswa yang memiliki kemampuan tertentu saja. Akhirnya, pembelajaran yang tidak efektif menyebabkan hasil pembelajaran dari

suatu proses pembelajaran juga menjadi tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan, hal demikian berdampak pada rendahnya nilai KKM siswa. Pembelajaran matematika yang kemudian dipandang oleh siswa sebagai pelajaran yang rumit dan tidak menarik perhatian sebab pendekatan pembelajaran di kelas yang monoton dan tidak menarik. Siswa di sekolah MI Wahid Hasyim memiliki persoalan dalam kemampuan menyerap informasi pembelajaran dengan baik, hal ini terlihat dari tingkat ketertarikan siswa terhadap muatan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran tematik yang lain misalnya, hanya segelintir siswa yang berhasil menangkap pelajaran dengan baik, hal demikian juga terjadi dalam pembelajaran matematika yang dianggap siswa sebagai mata pelajaran rumit, hal ini agaknya disebabkan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Dengan demikian masalah tersebut tidak boleh dibiarkan, perlu adanya treatment dalam rangka menghadirkan suatu strategi kreatif untuk menarik perhatian siswa dan tentu saja agar hasil pembelajaran matematika menjadi lebih optimal dan sesuai dengan harapan-harapan maupun tujuan pembelajaran.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dijelaskan di atas, strategi *giving question and getting answer* merupakan pendekatan yang cocok terhadap permasalahan di sekolah. Persoalan seperti pembelajaran matematika yang membosankan, hasil belajar siswa yang tidak memenuhi standard KKM dapat dijawab dengan menghadirkan strategi ini dalam pembelajaran di kelas. Strategi *giving question and getting answer* merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki terjadinya interaksi aktif dalam pembelajaran. Strategi ini didesain khusus dalam rangka mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui pola pembelajaran tanya jawab dua arah. Setiap peserta didik tidak hanya memiliki

kesempatan untuk sekedar menjawab pertanyaan satu arah dari seorang pendidik/guru, akan tetapi ia juga memiliki kesempatan dalam mengajukan pertanyaan terhadap siswa yang lain, begitu pula sebaliknya. Dengan menggunakan strategi ini persoalan sasaran pembelajaran yang kerap kali hanya mampu menysar siswa tertentu saja, dapat lebih optimal menysar seluruh peserta pembelajaran di kelas. Strategi ini didesain dengan menggunakan media-media seperti potongan kertas, strategi ini mendukung terjadinya proses interaksi dua arah antara sesama peserta didik, juga antara peserta didik-dan guru. Peranan guru dalam strategi ini tidak hanya sebagai subyek tunggal yang sering kali menyebabkan pembelajaran matematika dianggap sebagian siswa sebagai pembelajaran yang membosankan. Dalam strategi ini guru berfungsi sebagai fasilitator peserta didik. Pendekatan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara khusus. Oleh sebab itu dengan mengambil objek kajian pada siswa kelas 4 MI Wahid Hasyim Dau, Malang, sebuah sekolah dasar yang berada di Kota Malang peneliti mengajukan penelitian dengan judul *Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif berbasis Giving Question and Getting Answer dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada Kelas IV MI Wahid Hasyim Dau, Malang*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran aktif berbasis *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika di MI Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif berbasis *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika di MI Wahid Hasyim Malang?
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran aktif berbasis *giving question and getting answer* pada mata pelajaran matematika di MI Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi terarah, sistematis dan jelas maka dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi *giving question and getting answer* di MI Wahid Hasyim Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *giving question and getting answer* di MI Wahid Hasyim Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi *giving question and getting answer* di MI Wahid Hasyim Malang

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara umum, maupun secara khusus dapat memberikan kontribusi kepada kajian mengenai strategi pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan, inspirasi dan rujukan model maupun pendekatan strategi pembelajaran di kelas secara umum, maupun secara khusus terhadap guru mata pelajaran matematika.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terhadap pribadi peneliti mengenai pembelajaran, secara khusus seputar kajian mengenai strategi pembelajaran di kelas.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman, pengetahuan, maupun referensi bagi civitas akademik dalam kajian penelitian tindakan kelas dan strategi pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar kesalahpahaman istilah terhindarkan, dipandang perlu untuk memberikan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah serangkaian kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dijadikan pedoman umum agar kompetensi pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Strategi berbasis *Giving Question and Getting Answer*

Giving Question and Getting Answer adalah salah satu model pendekatan strategi pembelajaran berbasis kegiatan menjawab dan bertanya dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan, strategi ini menghendaki keterlibatan aktif seorang pembelajar (siswa). Strategi ini mengupayakan kemampuan berpikir kritis seorang siswa.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran matematika setingkat sekolah dasar (SD/MI). Pembelajaran di tingkat SD dan MI menghendaki suatu pembelajaran berbasis pada kemampuan memecahkan masalah, sistematis dan logis.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh seorang peserta didik setelah ia mendapatkan seperangkat pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari pembelajaran matematika dengan melakukan pendekatan berupa strategi *giving question and getting answer*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

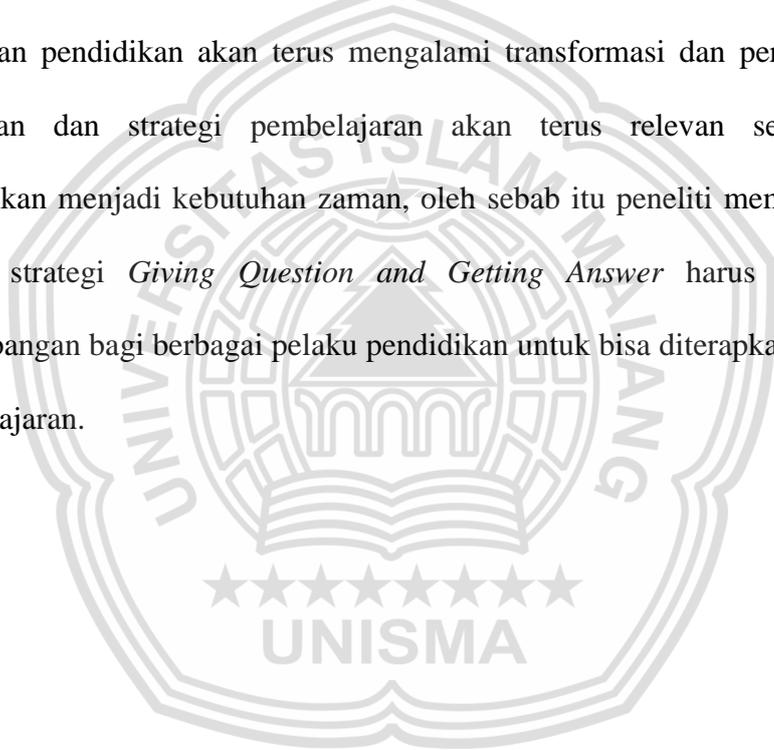
Berdasarkan uraian pada paparan data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian implementasi strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim 02 Dau2 Dau, Malang dapat dikatakan cukup berhasil dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi *Giving Question and Getting Answer* dilaksanakan dengan peneliti menyiapkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sembari melakukan komunikasi dengan guru matematika. Segala kebutuhan dalam strategi disiapkan sebelum tindakan dilaksanakan. Dalam aspek tindakan perencanaan dilaksanakan dengan cukup detail mulai dari persiapan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
2. Sedangkan pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada skema siklus yang telah dilakukan. Skema siklus dilakukan dengan tiga komponen pengukuran: pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar siswa. Ketiga-tiganya mengalami tren kenaikan sesuai harapan peneliti
3. Sedangkan evaluasi tindakan meliputi tiga hal: evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran dimana guru belum optimal, akibat masih barunya strategi di kalangan siswa. Evaluasi pada aktivitas siswa adalah berkaitan dengan

kelemahan strategi *Giving Question and Getting Answer* yang sulit membedakan pertanyaan peserta didik apakah dia memang memahami materi atau tidak memahami materi, dalam strategi yang memungkinkan interaksi terjadi secara intens sulit membedakan apakah peserta didik memahami materi atau sekedar menghafal.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sementara itu persoalan pendidikan akan terus mengalami transformasi dan perubahan. Tindakan dan strategi pembelajaran akan terus relevan sepanjang pendidikan menjadi kebutuhan zaman, oleh sebab itu peneliti memandang bahwa strategi *Giving Question and Getting Answer* harus menjadi pertimbangan bagi berbagai pelaku pendidikan untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran.



DAFTAR RUJUKAN

- Alsagoff, S. A. (1981). Pengenalan pengajaran individu dengan tumpuan khas kepada modul pengajaran dan modul pembelajaran. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 3(1), 46–57.
- Arianto, F. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 193–206.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djuramang, R. R. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe two stay twp stray dan tipe giving question and getting answer terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3(1), 259880.
- Glasser, W. (2000). *Reality Therapy in Action*. HarperCollins Publishers.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Heruman. (2008). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *Remaja Rosda Karya*. Remaja Rosda Karya.
- Ilyas, M., Sa'dijah, C., & Mustafida, F. (2019). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(5), 27–31.
- Kaltsum, U., & Imran, M. I. (2019). Keefektifan Strategi Giving , Question , and Getting Answer Terhadap Karakter Siswa Pada Hasil Belajar Membaca Intensif Pada Siswa. *Phinisi Integration Review*, 2(1).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory action research*. Sage Publications.
- Kurino, Y. D. (2018). Model Giving Question and Getting Answer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*, 1(1). <https://doi.org/10.31949/dmj.v1i1.1122>
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132–139.
- Manurung, P. S. (2018). *Efektivitas Penggunaan Model Giving Question and Getting Answer (GQGA) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematik Diswa di MTs Islamiyah Medan T.P 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara Medan.

- Martler, C. . (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik)*. Grasindo.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Noka, S. F. (2019). *Strategi Membaca Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Pada Siswa Disleksia (Studi Multisitus di SDN Ketawang Gede dan SDN Sumbersari 1)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*. INA-Rxiv.
- Oktavia, D. (2019). *Penerapan Pembelajaran Matematika Model Giving Question and Getting Answer (GQGA) Untuk Melatih Berpikir Kritis*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prakoso, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Terpadu*. Pramedia Group.
- Rehalat, A. (2014). Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1–10.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Kencana.
- Sardiman, A M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali press.
- Sardiman, Arief M. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Soedjadi, R. (2000). Kiat pendidikan Matematika di Indonesia–Konstalasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Bangsa. In *Rineka Cipta Sudijono*. Rineka Cipta Sudijono.
- Sudijono, A. (2021). *Pengantar statistik pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, P. D. (2006). *Statistika untuk penelitian*. In CV. Alfabeta.
- Suherman, E. "dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. In *FMIPA UPI*.
- Susanto, A. (2020). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah*. Kencana.
- Tajdidiyah, A. S., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTS Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 201–209.
- Toha. (2011). *Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Simulasi terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa* (Nomor 104017000568). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tohir, M. (2020). *Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. OSF Preprints.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Wahyudi, & Siswanti, M. C. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik melalui Model Discovery Learning dengan Permainan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Scholaria*, 5(2), 23–36.
- Wahyuni, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–76. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jpm>
- Widayanti, E. R., & Slameto, S. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Teams Games Tournament Berbantuan Permainan Dadu Terhadap Hasil Belajar IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 182–195.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Gramedia.